EZRA SCIENCE BULLETIN
E-ISSN 2988-1897| DOI prefix 10.58526 | https://ezra.krabulletin.com
Ezra Science Bulletin is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENGUATAN CITRA BAPAS JAKARTA BARAT MELALUI DOKUMENTASI KISAH SUKSES KLIEN PASCA PEMBIMBINGAN

Afrilius Alvero Angga Saputra, Chiko Alsagis, Laskar Tegarman Gulo, Cahyoko Edi Tando
Politeknik Imigrasi dan Pemasyarakatan Indonesia, Tangerang, Indonesia

Artikel info

Corresponding Author:

Afrilius Alvero Angga S
anggaafrilius@gmail.com
Politeknik Imigrasi dan Pemasyarakatan Indonesia, Tangerang, Indonesia

ABSTRAK

Stigma negatif terhadap klien pemasyarakatan dan belum optimalnya publikasi mengenai keberhasilan klien setelah proses pembimbingan menjadi tantangan dalam mendukung reintegrasi sosial serta pemahaman masyarakat terhadap peran Balai Pemasyarakatan. Kegiatan ini bertujuan mendokumentasikan kisah sukses klien pascapembimbingan sebagai media edukasi dan komunikasi publik untuk memperkuat citra Bapas Jakarta Barat. Kegiatan menggunakan pendekatan intervensi sosial berbasis komunitas dengan metode deskriptif kualitatif. Pelaksanaan dilakukan melalui identifikasi dan asesmen klien, wawancara, pengumpulan dokumentasi, penyusunan narasi, produksi video, validasi materi, dan publikasi. Hasil kegiatan berupa video dokumentasi kisah sukses yang menampilkan perubahan positif, aktivitas produktif klien, serta peran Bapas dalam mendukung proses reintegrasi sosial. Dokumentasi tersebut menjadi alternatif media komunikasi publik yang edukatif dan humanis untuk menyampaikan bukti keberhasilan pembimbingan kepada masyarakat. Kegiatan ini berpotensi mendukung peningkatan pemahaman, penerimaan sosial, dan citra positif Bapas.

Keywords: *Bapas, Stigma, Reintegrasi Sosial, Kisah Sukses, Komunikasi Publik, Citra Institusi*

This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Balai Pemasyarakatan (Bapas) memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembimbingan, pendampingan, dan pengawasan klien pemasyarakatan serta mendukung proses reintegrasi sosial (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022, 2022). Keberhasilan reintegrasi tidak hanya bergantung pada perubahan dan kesiapan klien, tetapi juga pada penerimaan serta dukungan masyarakat. Stigma negatif terhadap klien pemasyarakatan masih dapat menjadi hambatan dalam memperoleh kesempatan bekerja, berinteraksi, dan kembali berkontribusi secara positif di masyarakat (Muhtaram & Equatora, 2024).

Kondisi tersebut menjadi perhatian dalam pelaksanaan pembimbingan di Bapas Jakarta Barat. Berdasarkan data internal kegiatan, terdapat 1.558 klien yang berada dalam pembimbingan Bapas Jakarta Barat, sedangkan sebanyak 690 klien telah menyelesaikan proses pembimbingan pada tahun 2025. Dalam mendukung perubahan

dan kesiapan klien, Bapas Jakarta Barat melaksanakan berbagai program, seperti pelatihan pembuatan kue, pelatihan barista, pembuatan makanan Korea, penguatan spiritual dan kerohanian, serta penguatan hukum. Program tersebut menunjukkan bahwa pembimbingan diarahkan tidak hanya pada pengawasan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan, kepribadian, dan kesiapan klien untuk kembali menjalani kehidupan produktif di masyarakat.

Meskipun berbagai program pembimbingan telah dilaksanakan, keberhasilan klien setelah mengikuti pembimbingan belum sepenuhnya dikomunikasikan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Daerah Khusus Jakarta, Bapas Jakarta Barat, serta Pembimbing Kemasyarakatan (PK), diketahui bahwa keberhasilan klien pascapembimbingan belum secara sistematis dikemas dalam bentuk dokumentasi. Selain itu, publikasi melalui media sosial Bapas Jakarta Barat mengenai keberhasilan klien pascapembimbingan juga belum dilakukan secara aktif dan berkelanjutan.

Hasil wawancara awal dengan beberapa masyarakat dan penjamin klien menunjukkan bahwa masih terdapat pihak yang belum memahami tugas dan fungsi Bapas serta belum mengetahui keberhasilan klien setelah mengikuti program pembimbingan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan informasi antara proses pembimbingan yang dilakukan Bapas dengan pengetahuan masyarakat mengenai hasil pembimbingan. Akibatnya, masyarakat berpotensi lebih mengenal klien berdasarkan riwayat masa lalu dibandingkan perubahan dan kontribusi positif yang ditunjukkan setelah menjalani pembimbingan.

Dalam perspektif *Community Based Corrections* (CBC), masyarakat merupakan bagian penting dalam mendukung keberhasilan reintegrasi sosial klien (Akbar & Subroto, 2022; Pramadhani & Subroto, 2022). Penerimaan sosial dan dukungan masyarakat dapat membantu klien menjalani kehidupan secara produktif serta mengurangi hambatan akibat stigma (Muhtaram & Equatora, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi publik yang mampu menyampaikan informasi mengenai proses pembimbingan dan perubahan positif klien secara nyata dan mudah dipahami masyarakat.

Penelitian terdahulu telah membahas stigma masyarakat terhadap klien pemasyarakatan (Muhtaram & Equatora, 2024), penerapan CBC dalam mendukung reintegrasi sosial (Pramadhani & Subroto, 2022), serta peran Pembimbing Kemasyarakatan dalam proses pembimbingan dan reintegrasi (Aziza et al., 2025). Penelitian lain juga menunjukkan pentingnya media digital dalam mendukung komunikasi dan citra institusi pemerintah (Salam & Muhajir, 2026). Namun, kajian yang secara khusus menghubungkan keberhasilan klien pascapembimbingan dengan dokumentasi kisah sukses sebagai media komunikasi publik Bapas masih terbatas.

Kesenjangan tersebut menjadi dasar kegiatan ini untuk menempatkan kisah sukses klien bukan hanya sebagai hasil pembimbingan, tetapi juga sebagai sumber informasi publik mengenai keberhasilan reintegrasi sosial dan peran Bapas. Kebaruan kegiatan terletak pada pemanfaatan pengalaman nyata klien pascapembimbingan yang dikemas dalam bentuk video audiovisual dengan menampilkan perubahan positif, aktivitas produktif, dan kontribusi Bapas dalam proses reintegrasi. Pendekatan ini

diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih edukatif, humanis, dan mudah diterima masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan "Penguatan Citra Bapas Jakarta Barat melalui Dokumentasi Kisah Sukses Klien Pascapembimbingan" bertujuan mendokumentasikan kisah sukses klien setelah mengikuti proses pembimbingan dan menjadikannya sebagai media edukasi serta komunikasi publik. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tugas dan fungsi Bapas, memperkenalkan keberhasilan klien dalam menjalani reintegrasi sosial, serta mendukung terbentuknya citra positif Bapas Jakarta Barat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022, 2022). Dampak dokumentasi terhadap perubahan stigma masyarakat belum diukur secara kuantitatif sehingga kegiatan ini diposisikan sebagai strategi komunikasi publik yang berpotensi mendukung penerimaan sosial terhadap klien dan penguatan citra institusi.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan intervensi sosial berbasis komunitas dengan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keberhasilan klien setelah mengikuti pembimbingan serta mengemasnya sebagai media komunikasi publik. Kegiatan dilaksanakan di Bapas Kelas I Jakarta Barat, Jalan Palmerah Barat V, Kecamatan Palmerah, Kota Administrasi Jakarta Barat pada tanggal 19 Juni–7 Agustus 2026.

Subjek kegiatan adalah satu klien pemasyarakatan yang berhasil mengembangkan usaha pembuatan kue setelah mengikuti program bimbingan kemandirian di Bapas. Pemilihan dilakukan secara purposif dengan kriteria: telah menyelesaikan program bimbingan kemandirian, menjalankan usaha atau pekerjaan secara mandiri, menunjukkan perkembangan positif secara sosial dan ekonomi, serta bersedia menjadi narasumber dokumentasi.

Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, observasi, perangkat dokumentasi audiovisual, dan dokumen pendukung. Prosedur kegiatan meliputi koordinasi dengan Kepala Bapas dan PK, identifikasi dan pemilihan klien, penyusunan konsep dan naskah video, wawancara, dokumentasi, produksi, validasi, publikasi, dan evaluasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi informasi mengenai proses pembimbingan, perubahan positif klien, perkembangan usaha, dan peran Bapas.

Dokumentasi dan publikasi dilakukan dengan memperhatikan persetujuan klien serta perlindungan identitas dan informasi pribadi yang bersifat sensitif. Materi publikasi terlebih dahulu divalidasi untuk memastikan kesesuaian isi, keamanan informasi, dan kelayakan publikasi.



Gambar 1 Koordinasi Awal dengan Ka Bapas



Gambar 2 Koordinasi dan Pengambilan Video di rumah Klien

HASIL

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum program dokumentasi dilaksanakan, masih terdapat keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai tugas dan fungsi Bapas Jakarta Barat dalam proses reintegrasi sosial. Selain itu, masih ditemukan stigma negatif terhadap klien pemasyarakatan. Keberhasilan klien setelah mengikuti program pembimbingan juga belum terdokumentasi dan dipublikasikan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai proses reintegrasi, keberhasilan klien, dan kontribusi Bapas belum tersampaikan secara konkret kepada masyarakat. Media edukasi yang menarik dan mudah dipahami mengenai reintegrasi sosial juga masih terbatas.

Tabel 1 Temuan Kegiatan

Aspek Yang Diamati	Kondisi Awal	Hasil yang Dicapai
Pemahaman Masyarakat	Tugas dan fungsi Bapas belum dipahami secara optimal	Pemahaman masyarakat mengenai tugas Bapas masih terbatas dan stigma terhadap klien masih ditemukan
Stigma klien	Masih terdapat stigma negatif	Masyarakat memperoleh gambaran mengenai perubahan positif klien
Dokumentasi Keberhasilan	Belum terdokumentasi dan dipublikasikan secara optimal	Tersedia video kisah sukses klien
Kemandirian Klien	Tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga melakukan tindak pidana	Klien mampu menjalankan usaha pembuatan kue secara mandiri
Kondisi Sosial	Informasi mengenai keberhasilan reintegrasi masih terbatas	Klien kembali kepada keluarga dan aktif di masyarakat
Peran Bapas	Belum banyak diketahui masyarakat	Masyarakat memahami peran Bapas dalam pembimbingan dan reintegrasi

Media Edukasi	Belum tersedia secara optimal	Tersedia video audiovisual yang edukatif dan humanis (https://bit.ly/4jeh7gI)

Kegiatan kemudian menemukan adanya kisah keberhasilan klien yang dapat dijadikan materi dokumentasi. Setelah menyelesaikan program bimbingan kemandirian di Bapas, klien mampu membuka dan menjalankan usaha pembuatan berbagai macam kue secara mandiri. Usaha tersebut membantu klien memenuhi kebutuhan anak dan keluarga serta meningkatkan kemandirian ekonomi. Klien juga telah kembali kepada keluarga dan mampu beraktivitas di masyarakat secara positif tanpa adanya cap negatif yang menghambat kehidupan sosialnya.

Keberhasilan tersebut dikemas dalam bentuk video dokumentasi yang menceritakan perjalanan klien secara kronologis, mulai dari menjalani proses di Lapas, wawancara Litmas, Sidang TPP, memperoleh hak Pembebasan Bersyarat, menjalani program pembimbingan di Bapas, hingga menyelesaikan masa bimbingan. Video kemudian menampilkan kondisi klien setelah menyelesaikan pembimbingan, yaitu mampu membuka dan menjalankan usaha pembuatan kue secara mandiri. Penyajian perjalanan tersebut memberikan gambaran mengenai kesinambungan proses pemasyarakatan serta peran Bapas dalam mendukung klien menjalani reintegrasi sosial.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa kontribusi Bapas tidak hanya terlihat melalui pelaksanaan pembimbingan, tetapi juga melalui upaya mengembangkan dokumentasi kisah sukses klien sebagai media inspiratif dan edukatif. Kisah keberhasilan klien dalam memperoleh pekerjaan, menjalankan usaha, dan kembali berperan di masyarakat dapat menjadi informasi publik yang memperlihatkan hasil nyata pembimbingan. Pemanfaatan media digital juga menjadi sarana komunikasi untuk memperkenalkan tugas dan fungsi Bapas serta memberikan pemahaman mengenai proses reintegrasi sosial kepada masyarakat.

Evaluasi dilakukan setelah pemutaran video kepada penjamin dan masyarakat sekitar melalui wawancara dan observasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat menjadi lebih memahami tugas dan peran Bapas, mulai dari keterlibatan dalam proses Litmas dan Sidang TPP hingga pelaksanaan pembimbingan setelah klien memperoleh Pembebasan Bersyarat. Masyarakat juga memahami bahwa Bapas turut membantu klien dalam meningkatkan kemandirian ekonomi melalui program pembimbingan yang mendukung klien untuk bekerja maupun menjalankan usaha.

Secara keseluruhan, kegiatan menghasilkan media audiovisual yang mampu mengubah pengalaman keberhasilan seorang klien menjadi informasi publik mengenai pembimbingan dan reintegrasi sosial. Video tersebut memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai perubahan positif klien sekaligus kontribusi Bapas Jakarta Barat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat setelah memperoleh informasi melalui video, meskipun perubahan stigma secara keseluruhan belum dapat disimpulkan karena belum dilakukan pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah kegiatan.



Gambar 3 Edukasi Video sebagai Media Inspirasi bagi Klien lainnya



Gambar 4 Publikasi Video di TV Layanan Publik

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dokumentasi kisah sukses klien dapat menjadi media untuk memperkenalkan proses pembimbingan dan reintegrasi sosial kepada masyarakat. Sebelum kegiatan, masyarakat masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai tugas dan fungsi Bapas, sementara keberhasilan klien pascapembimbingan belum terdokumentasi dan dipublikasikan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembimbingan tidak hanya berkaitan dengan perubahan klien, tetapi juga membutuhkan komunikasi kepada masyarakat agar proses reintegrasi dapat dipahami dengan baik.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep Community Based Corrections (CBC) yang menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dalam proses reintegrasi sosial klien (Pramadhani & Subroto, 2022). Keberhasilan reintegrasi tidak hanya ditunjukkan dengan kembalinya klien ke masyarakat, tetapi juga melalui kemampuan menjalankan fungsi sosial dan ekonomi secara positif. Dukungan masyarakat menjadi penting karena stigma negatif dapat menjadi hambatan dalam proses reintegrasi (Muhtaram & Equatora, 2024).

Keberhasilan klien dalam membuka dan menjalankan usaha pembuatan kue menunjukkan penerapan nyata hasil bimbingan kemandirian. Klien mampu menggunakan keterampilan tersebut untuk memenuhi kebutuhan anak dan keluarga serta meningkatkan kemandirian ekonomi. Hal ini memperlihatkan bahwa pembimbingan dapat mendukung kesiapan klien untuk kembali menjalankan kehidupan secara produktif di masyarakat (Pramadhani & Subroto, 2022).

Dokumentasi perjalanan klien melalui video, mulai dari proses di Lapas, Litmas, Sidang TPP, Pembebasan Bersyarat, pembimbingan di Bapas hingga keberhasilan menjalankan usaha, memberikan gambaran konkret mengenai kesinambungan proses pemasyarakatan. Video tersebut tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai komunikasi publik pemerintah untuk menyampaikan informasi mengenai tugas, program, dan hasil pembimbingan Bapas. Pemanfaatan media digital dapat mendukung penyampaian informasi sekaligus membangun interaksi dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah (Salam & Muhajir, 2026).

Dari perspektif citra institusi, keberhasilan klien dapat menjadi bagian dari narasi positif Bapas karena menunjukkan kontribusi nyata lembaga dalam mendukung reintegrasi sosial. Citra institusi terbentuk melalui informasi, pengalaman, dan komunikasi yang diterima masyarakat, sehingga penyampaian keberhasilan secara faktual dan humanis dapat membantu masyarakat memperoleh gambaran yang lebih positif mengenai Bapas (Salam & Muhajir, 2026).

Hasil evaluasi melalui wawancara dan observasi setelah pemutaran video menunjukkan bahwa penjamin dan masyarakat sekitar menjadi lebih memahami tugas Bapas, termasuk keterlibatannya dalam Litmas, Sidang TPP, Pembebasan Bersyarat, dan pembimbingan. Masyarakat juga memahami bahwa Bapas turut mendukung kemandirian ekonomi klien melalui program pembimbingan. Temuan ini menunjukkan bahwa media audiovisual dapat membantu menyampaikan proses reintegrasi dan peran Bapas secara lebih konkret.

Secara teoretis, kegiatan ini memperluas penerapan CBC dengan menunjukkan bahwa reintegrasi bukan hanya proses pengembalian klien kepada masyarakat, tetapi juga membutuhkan komunikasi publik untuk membangun penerimaan sosial (Pramadhani & Subroto, 2022; Muhtaram & Equatora, 2024). Secara praktis, video kisah sukses dan kegiatan sosialisasi dapat digunakan sebagai strategi komunikasi publik untuk memperkenalkan keberhasilan klien, program pembimbingan, serta peran Bapas kepada masyarakat (Salam & Muhajir, 2026).

Kegiatan ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu klien sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan kepada seluruh klien Bapas. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui wawancara dan observasi setelah pemutaran video sehingga belum diketahui secara objektif perubahan persepsi masyarakat terhadap Bapas setelah melihat video. Perubahan stigma dan citra Bapas juga belum dapat diukur secara kuantitatif sehingga kegiatan selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah publikasi.

SIMPULAN

Kegiatan dokumentasi kisah sukses klien pascapembimbingan menunjukkan bahwa video dapat menjadi media komunikasi publik yang informatif dan edukatif dalam memperkenalkan proses pembimbingan, reintegrasi sosial, serta peran Bapas Jakarta Barat kepada masyarakat. Kisah klien yang mampu menyelesaikan pembimbingan, kembali kepada keluarga, dan mengembangkan usaha pembuatan kue secara mandiri memberikan gambaran konkret mengenai hasil positif proses pemasyarakatan. Hasil evaluasi melalui wawancara dan observasi juga menunjukkan bahwa masyarakat menjadi lebih memahami tugas dan fungsi Bapas dalam mendukung reintegrasi dan kemandirian klien (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022, 2022). Dengan demikian, dokumentasi kisah sukses berpotensi mendukung penguatan citra positif Bapas melalui penyampaian informasi yang faktual, humanis, dan mudah dipahami. Namun, kegiatan ini masih terbatas pada satu klien dan belum menggunakan pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah publikasi, sehingga perubahan persepsi maupun stigma masyarakat belum dapat disimpulkan secara objektif. Kegiatan selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak kisah sukses klien

serta menggunakan pengukuran persepsi masyarakat secara terstruktur untuk mengetahui efektivitas media dokumentasi terhadap citra Bapas.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, K. A., & Subroto, M. (2022). Model pembinaan narapidana berbasis masyarakat (*Community Based Corrections*) dalam sistem peradilan pidana. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(1), 8289–8300. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3701

Aziza, A. N., Anwar, U., Afrika, L., Muhammad, A., & Priyatmono, B. (2025). Peranan Pembimbing Kemasyarakatan dalam proses reintegrasi sosial klien di Balai Pemasyarakatan Kelas I Palembang. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 3*(6), 8471–8483. https://doi.org/10.61104/alz.v3i6.2547

Muhtaram, R. F., & Equatora, M. A. (2024). Peran masyarakat dalam mengatasi stigma negatif klien pemasyarakatan tindak pidana narkotika di Balai Pemasyarakatan Kelas I Jakarta Selatan. *TOPLAMA, 1*(2), 82–89. https://doi.org/10.61397/tla.v1i2.68

Pramadhani, T. A., & Subroto, M. (2022). Analisis efektivitas *Community Based Corrections* (CBC) dalam mengatasi adanya prisonisasi akibat overcapacity. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 10*(2), 396–404. https://doi.org/10.23887/jpku.v10i2.47163

Salam, E. F. R., & Muhajir, H. (2026). Peran media sosial dalam membangun citra institusi pemerintahan Kota Makassar terpilih periode 2025–2029. *Jurnal Education and Development, 14*(1), 148–155. https://doi.org/10.37081/ed.v14i1.7599

Subroto, M., & Mukhlish, H. U. (2025). Rehabilitasi narapidana melalui pembinaan berbasis masyarakat: Analisis implementasi teknik *Community-Based Corrections* dalam sistem pemasyarakatan. *Innovative: Journal of Social Science Research, 5*(1), 7035–7045. https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.18240

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan. (2022). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6811*.